

BAB I

PENDAHULUAN

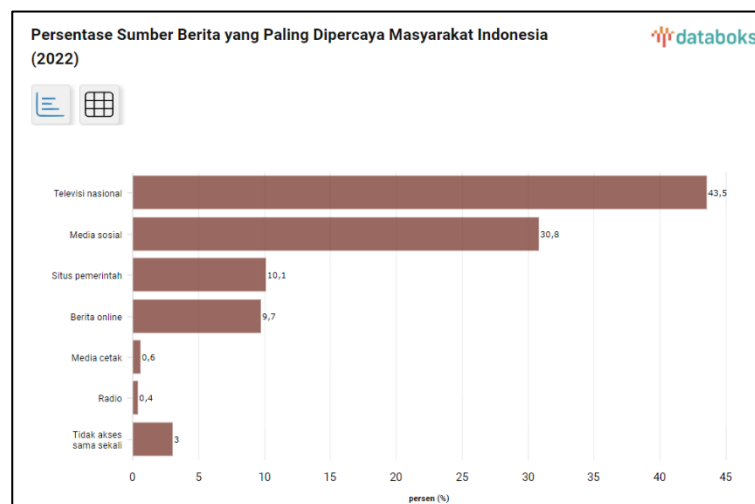
1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Stasiun televisi berita membutuhkan editor video untuk memilih, mengolah, dan menyusun klip video dengan kualitas tinggi sesuai dengan alur cerita yang jelas dan branding stasiun. Mereka bekerja dengan cepat di bawah tekanan waktu, memastikan konsistensi dalam gaya editing dan kesesuaian konten dengan standar penyiaran. Dengan demikian, editor video memainkan peran penting dalam menyampaikan berita kepada pemirsa dengan efektif.

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah pandangan terhadap komunikasi dan informasi secara drastis. Seiring dengan transformasi ini, stasiun televisi berita juga harus beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada pemirsa. Editor video menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya ini, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memilih, mengolah, dan menyusun konten video dengan cermat, tetapi juga harus memahami bagaimana teknologi baru memengaruhi cara konten disampaikan dan dikonsumsi. Dengan memahami tren teknologi dan menjalankan inovasi ini ke dalam praktik editing, editor video dapat memastikan bahwa stasiun televisi berita tetap menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan dan relevan di era digital ini.

Perkembangan teknologi dalam era ini memiliki dampak signifikan terhadap transformasi komunikasi dan informasi. Metode konvensional telah

berubah menjadi bentuk yang lebih modern dan digital, mempercepat kemajuan teknologi secara keseluruhan. Keberadaan internet, terutama di setiap perangkat seluler, telah mempermudah akses manusia terhadap informasi di berbagai tempat dan waktu. Menurut Siagian, dkk. (2022, p.44). Karena kemajuan teknologi tersebut di era ini maka jangkauan khalayak akan menjadi lebih luas menggunakan media yang berkembang pada era ini. Media sendiri menurut Cangara dalam Habibie (2018, p.79) adalah merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

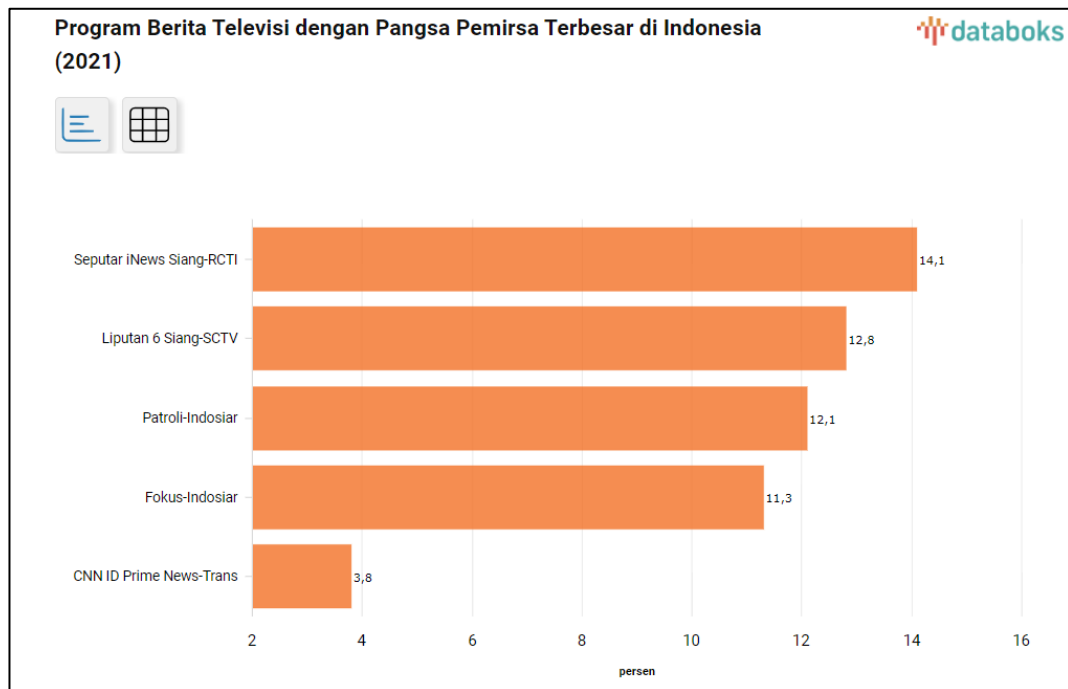


Gambar 1.1
Presentase Sumber Berita yang Paling Dipercaya Masyarakat Indonesia
(2022)

Sementara itu, definisi media massa adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari sumber kepada khalayak melalui berbagai alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Menurut databooks (Gambar 1.1) mengenai presentase sumber berita yang paling dipercaya Masyarakat Indonesia adalah melalui media massa televisi nasional. Televisi, sebagai medium yang menggabungkan unsur audio dan visual, merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki dampak besar dalam menyampaikan informasi. Hal ini terjadi karena televisi mampu secara efektif menyampaikan informasi dengan mengedepankan unsur gambar, gerak, warna, dan suara, yang fokusnya dapat menarik perhatian pemirsa. Keunikan lainnya adalah pemirsa memiliki kebebasan untuk memilih program yang diminati, mengingat banyaknya variasi program yang diproduksi dan disiarkan oleh stasiun televisi, Bala (2022, p.41).

Pada tahun 2023 data mengenai ekosistem siaran televisi digital di Indonesia, menunjukkan bahwa pada tanggal 1 Juli 2023 pada data Nielson jumlah penonton televisi di seluruh Indonesia mencapai sekitar 130 juta orang. Dari total tersebut, sekitar 124 juta telah beralih dan memilih menonton siaran digital dan berikut beberapa jenis program televisi yang memiliki berbagai genre yang mencakup minat yang beragam dari penonton.

Televisi menyajikan beberapa tayangan program salah satunya adalah program berita. Program berita adalah program yang merujuk pada penyajian laporan yang berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai informasi (tidak biasa, faktual, esensial) dan disampaikan secara berkala melalui media. Presentasi fakta dan peristiwa dalam berita dilakukan secara obyektif. Susanti dan Reksa (2020, p.1)



Gambar 1.2

Program Berita Televisi dengan Pangsa Pemirsa Terbesar (2021)

Menurut data pada databooks program berita dengan pangsa pemirsa terbesar di Indonesia adalah iNews siang (RCTI). iNews yang memiliki minat paling banyak di Masyarakat tentunya mementingkan nilai berita dalam membuat acuan sebuah konten. Beberapa hal proses produksi sebuah berita di iNews tentu akan diperhatikan untuk membuat sebuah produk yang baik untuk Masyarakat.

1.2.BIDANG KERJA PRAKTIK

Bidang praktik yang akan dijalani akan sesuai dengan pilihan konsentrasi, yaitu komunikasi di dalam ranah media massa. Dalam konteks ini, fokus kerja

praktik penulis tertuju pada peran di divisi produksi di stasiun televisi iNews TV Surabaya.

1.3.TUJUAN KERJA PRAKTIK

Maksud dari kerja praktik ini adalah untuk memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh divisi produksi di stasiun televisi iNews TV Surabaya. Selain itu, penulis berkeinginan untuk mendalami dan mengetahui secara lebih rinci mengenai persiapan yang dilakukan dalam proses produksi suatu konten di media massa.

1.4.MANFAAT KERJA PRAKTIK

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan keberagaman sumber referensi yang dimiliki oleh Fakultas dalam analisis komunikasi media massa, khususnya dalam aspek produksi konten televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui pengamatan selama kerja praktik, penulis dapat memberikan umpan balik dan evaluasi yang bermanfaat untuk iNews TV Surabaya. Selain memberikan kontribusi bagi perusahaan, hasil pengamatan ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja professional.

1.5.TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1 Editing video

Menurut J. Bowen (2024 : 3) Editing adalah titik penting dalam membuat video di mana kita menggabungkan dan menyusun klip-klip gambar dan suara. Di sini, kita membuat keputusan kreatif tentang bagaimana memotong dan menyusun klip agar terlihat bagus dan menyampaikan pesan dengan jelas. Edit membantu kita membuat cerita yang baik, dengan alur yang lancar dari satu adegan ke adegan berikutnya. Dengan menggunakan berbagai teknik seperti perpindahan antar adegan dan perubahan suara, kita menciptakan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh penonton. Jadi, edit bukan hanya soal memotong, tapi juga tentang membuat video yang bagus dan memikat.

Editing video adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang membimbing proses penyuntingan atau pengeditan video. Berikut adalah beberapa aspek penting dari teori editing video:

1. **Kontinuitas Visual:** Prinsip ini mengacu pada cara klip video disusun secara logis untuk menciptakan pengalaman visual yang mulus bagi pemirsa. Kontinuitas visual melibatkan penggunaan teknik seperti pemotongan berbasis gerak, pencahayaan yang konsisten, dan komposisi visual yang seimbang.
2. **Pola Pemotongan:** Pola pemotongan mengacu pada cara klip video dipotong dan disusun untuk menciptakan alur cerita yang efektif. Ini melibatkan penentuan durasi klip, transisi antar-klip, dan penggunaan teknik pemotongan seperti pemotongan melintasi aksi atau cutaways untuk menambahkan ketegangan atau menunjukkan konteks.

3. Ritme dan Ritme Naratif: Editing video melibatkan manipulasi ritme visual dan naratif untuk memengaruhi perasaan dan persepsi pemirsa. Ini melibatkan penggunaan durasi klip, transisi, dan perubahan tempo untuk menciptakan suasana yang diinginkan, baik itu tegang, emosional, atau menenangkan.
4. Pola Warna dan Pencahayaan: Warna dan pencahayaan memiliki dampak besar pada suasana dan mood video. Editor video menggunakan kontrol warna dan koreksi warna untuk mencapai tampilan visual yang konsisten dan menarik.
5. Efek Visual dan Suara: Penggunaan efek visual dan suara seperti efek transisi, efek khusus, musik latar, dan suara lingkungan membantu menambahkan dimensi emosional dan naratif pada video.
6. Kohesi Visual: Kohesi visual mencakup penggunaan elemen-elemen seperti grafis, teks, dan elemen desain lainnya untuk memastikan bahwa video memiliki kesatuan visual dan branding yang konsisten.
7. Keterbacaan Naratif: Keterbacaan naratif adalah kemampuan pemirsa untuk mengikuti dan memahami alur cerita yang disajikan dalam video. Editor harus memastikan bahwa narasi visual yang mereka buat mudah dimengerti dan menarik bagi pemirsa.

1.5.2 Video Berita

Menurut Latief, Rusman dkk (2017 : 111-114) Hard news dan soft news merupakan dua jenis berita yang berbeda dalam dunia jurnalisme. Hard news lebih

menekankan peristiwa-peristiwa penting dan serius seperti kecelakaan, kejadian politik, atau bencana alam. Sebagai contoh, saat terjadi pemilihan umum atau kecelakaan besar, liputan hard news memberikan informasi langsung dan jelas kepada pemirsa tentang peristiwa tersebut.

Di sisi lain, soft news lebih cenderung mengangkat cerita-cerita yang lebih ringan dan menyenangkan, seperti profil tokoh inspiratif, tips gaya hidup, atau liputan tentang acara hiburan. Biasanya, soft news memberikan ruang yang lebih luas untuk ekspresi kreatif dan pendapat pribadi daripada hard news, serta bertujuan untuk menghibur dan menginspirasi pemirsa dengan cerita-cerita yang menarik.

Dua-duanya sama-sama penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, hard news memiliki tingkat pemberitaan yang lebih besar karena menyoroti peristiwa penting saat ini, sementara soft news bertujuan untuk memberikan hiburan dan inspirasi kepada pemirsa.

Pada buku *Jurnalistik televisi* mutakhir oleh Morrisson (2008:230) dalam teori video berita mengacu pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang membimbing produksi dan penyampaian berita melalui format video. Berikut adalah beberapa aspek penting dari teori video berita:

1. Keakuratan dan Kredibilitas: Berita harus akurat dan dapat dipercaya. Editor video harus memastikan bahwa klip yang dipilih dan disunting mencerminkan fakta yang tepat dan tidak memutarbalikkan informasi.

2. **Konten Relevan:** Klip video yang dipilih harus relevan dengan cerita yang sedang diberitakan. Editor video harus selektif dalam memilih klip yang menambahkan nilai informasi kepada pemirsa.
3. **Kesesuaian dengan Format:** Berita video memiliki format yang khas, yang meliputi judul, narasi, klip video, grafis, dan lain-lain. Editor video harus memahami format ini dan memastikan bahwa klip video disusun secara konsisten dan mudah dipahami.
4. **Ketegasan dan Kepastian:** Berita harus disampaikan dengan ketegasan dan kepastian. Editor video harus menggunakan teknik editing yang tepat untuk menekankan poin-poin penting dan membuat pesan berita menjadi jelas.
5. **Keseimbangan dan Objektivitas:** Berita harus seimbang dan objektif. Editor video harus menghindari kecenderungan politik atau pandangan subjektif lainnya dalam penyuntingan berita.
6. **Penggunaan Visual yang Efektif:** Editor video harus menggunakan visual dengan cerdas untuk menguatkan pesan berita. Ini bisa meliputi pemilihan klip yang kuat, penggunaan grafis yang informatif, dan penggunaan suara atau musik latar yang mendukung suasana berita.
7. **Konteks yang Diberikan:** Editor video harus memastikan bahwa klip video diberikan dalam konteks yang tepat. Ini bisa melibatkan penggunaan klip tambahan atau narasi yang memberikan latar belakang atau penjelasan yang diperlukan.
8. **Kepatuhan Terhadap Etika dan Standar Jurnalisme:** Editor video harus mematuhi etika dan standar jurnalisme yang berlaku. Mereka harus

memastikan bahwa klip video tidak melanggar privasi individu, tidak memuat konten yang menyesatkan, dan mematuhi prinsip-prinsip keberimbangan dan keadilan.